

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS JALANAN SEBAGAI PENDAMPINGAN PENDIDIKAN PADA ANAK JALANAN

Nur Rahmadani^{1*}, M. Fajriannor TM^{2*}

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sari Mulia, Indonesia

²Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia
nurrahmadani@unism.ac.id¹, fajriannor@unism.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Anak jalanan yang berada di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan merupakan kelompok target dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Sebagian dari mereka adalah penduduk asli, berdomisili tetap dan memiliki orangtua lengkap. Melalui hasil observasi bersama mitra, anak-anak tersebut bekerja di jalanan sebagai badut jalanan, pengemis, penjaja dagangan, pengamen, dan lain-lain. Mereka hampir seluruhnya mengenyam pendidikan, namun karena faktor ekonomi keluarga dan kesadaran orangtua yang rata-rata golongan menengah kebawah membuat mereka lebih fokus untuk bekerja di jalanan daripada fokus terhadap pendidikan di sekolah. Tujuan utama program ini adalah memberikan akses pendidikan dan dukungan kepada anak-anak yang hidup di jalanan untuk meningkatkan kualitas hidup anak jalanan melalui peningkatan softskill berupa keterampilan sosial, kemandirian, juga rasa percaya diri dan kemampuan akademik berupa peningkatan kemampuan akademik, dan literasi. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan personal yang terdiri dari beberapa tahap, termasuk identifikasi anak jalanan, pembentukan kelompok belajar, penyediaan fasilitas belajar, serta pendampingan sosial dan konseling bagi anak jalanan. Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi anak jalanan di Kelas Jalanan yang mencapai 75%. Selain itu, program ini membantu meningkatkan keterampilan sosial, kemandirian, dan rasa percaya diri anak jalanan. Anak Jalanan yang mengikuti kelas jalanan tersebut juga mengalami peningkatan berupa kepercayaan diri dalam berkomunikasi, mengelola emosi, serta kontrol kemandirian yang mana hal ini dapat membantu mereka berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sosial serta keinginan bersekolah lebih giat lagi.

Kata Kunci: Anak jalanan; Pendidikan; Banjarmasin; Kelas Jalanan.

Abstract: *Street children in Banjarmasin, South Kalimantan are the target group for this Community Service activity. Some of them are native residents, permanently domiciled and have complete parents. These children work on the streets as street clowns, beggars, hawkers, buskers, and so on. Through observations with partners, almost all of them have received an education. Still, due to family economic factors and parents' awareness that on average they are from the lower middle class, they are more focused on working on the streets rather than focusing on education at school. The aim of this program is to provide access to education and support to children living on the streets to improve the quality of life of street children through improving soft skills in the form of social skills, independence, as well as self-confidence and academic abilities in the form of improving academic abilities and literacy. This program is implemented through a personal approach which consists of several stages, including identification of street children, formation of study groups, provision of learning facilities, as well as social assistance and counselling for street children. The results of this program show a significant increase in the participation rate of street children in Street Class which reached 75%. In addition, this program helps improve street children's social skills, independence and self-confidence. Street children who take part in street classes also experience an increase in self-confidence in communicating, managing emotions, and controlling independence, which can help them interact better with the social environment and want to go to school more actively.*

Keywords: *Banjarmasin; Education; Street children; Street class.*



Article History:

Received: 05-09-2023

Revised : 10-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Fenomena anak jalanan merupakan masalah sosial yang kompleks dan mendalam di banyak negara, termasuk di Indonesia. Anak jalanan adalah mereka yang terlantar di jalanan tanpa perlindungan dan pendampingan yang memadai dari keluarga atau lembaga sosial. Mereka terpaksa hidup di lingkungan yang keras dan berisiko, yang seringkali membawa dampak buruk pada perkembangan fisik, emosional, dan pendidikan mereka. Berbagai pengaruh negatif yang mereka dapatkan dari luar dapat memasuki secara bebas dan mempengaruhi perilaku serta pola pikir anak-anak (Nanda et al., 2015). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak.

Anak jalanan yang berada di Kota Banjarmasin merupakan kelompok target dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Sebagian dari mereka adalah penduduk asli, berdomisili tetap dan memiliki orangtua lengkap. Anak-anak tersebut bekerja di jalanan baik sebagai badut jalanan, pengemis, penjaja dagangan, pengamen, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi, anak jalanan tersebut hampir seluruhnya mengenyam pendidikan, namun karena faktor ekonomi keluarga dan kesadaran orangtua yang rata-rata golongan menengah kebawah membuat mereka lebih fokus untuk bekerja di jalanan daripada fokus terhadap pendidikan di sekolah.

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini meliputi dua hal. Pertama terkait dengan banyaknya anak-anak yang bekerja di jalanan, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan salah satu anak jalanan, ada 12 anak yang bekerja di jalanan diantaranya ada dalam rentan usia 7-16 tahun yang dimana ini adalah pekerjaan yang buruk untuk anak-anak. Hal ini berdasarkan *UU No. 35 Tahun 2014*, (n.d.) tentang pengesahan Konvensi ILO nomor 182 mengenai pelarangan dan tindakan segera penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Kedua, menurut hasil penelitian.

Kedua, saat ini anak jalanan bukan hanya tereksplorasi secara ekonomi namun juga mengalami dampak fisik dan psikologis yang mengganggu tumbuh kembang anak (Fitri, 2020). Disamping itu jalanan bukanlah tempat yang aman dan layak untuk anak-anak karena tinggi resiko dapat terjadinya kecelakaan (Ansari, 2017). Hal ini tentu perlu mendapat perhatian dan dukungan dari segala pihak. Dengan tingginya aktifitas anak-anak untuk bekerja di jalanan, ini membuat mereka lalai dan tidak fokus untuk bersekolah. Sehingga perlu perhatian dan fasilitator yang dapat mendampingi mereka agar tetap bisa fokus terhadap pendidikan. Bahkan tidak dapat dipungkiri tidak sedikit dari anak-anak jalanan ini yang akhirnya harus putus sekolah. Hal ini tentu banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun kurangnya kesadaran keluarga (Ratna Kusuma & Anggraeny, 2020). Disamping itu belum adanya solusi maupun pendampingan yang dilakukan terhadap jalanan tersebut membuat semakin tingginya aktifitas anak-anak tersebut di jalanan.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Rahayu (2017) melalui kegiatan Sekolah Keliling Madani (SKeMa) maka didapatkan hasil meningkatnya soliditas organisasi IMM Allende melalui perbaikan komunikasi dan manajemen kerelawanan. Bagi anak-anak yang menjadi binaan IMM Allende_anak jalanan dan dhuafa terpenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan melalui pembelajaran non formal. Mereka antusias mengikuti pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran dalam ruang saja tetapi juga pembelajaran di luar ruang. Dampak lainnya meningkatnya motivasi belajar, meningkatnya kemampuan akademik dan literasi anak binaan karena adanya variasi media pembelajaran serta variasi pembelajaran. (Lestari et al., 2023) pada program pengabdian pada anak jalanan menyimpulkan hasil rangkaian kegiatan edukasi yang telah diberikan kepada anak jalanan dapat membantu anak-anak dalam edukasi dan pembentukan karakter anak. Dengan adanya kegiatan ini, di masa mendatang diharapkan, anak-anak jalanan mejadi lebih focus dalam tujuan hidup mereka. Mereka bekerja di jalanan, tetapi mereka mampu untuk tetap berjuang untuk cita-cita yang diharapkan, serta menjadi pribadi yang baik. Dengan adanya kegiatan ini pengabdian ini, melalui pendekatan secara personal dari beberapa anak, mereka merasa senang dan berharap akan ada kegiatan lanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astri (2014) di Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), dalam permasalahan anak jalanan, inti dari masalah sebenarnya bukan hanya materi, tapi juga masalah pola pikir dan mental yang masih belum maju untuk dapat memikirkan visi ke depan yang lebih baik. Jadi, untuk menanggulangi masalah anak jalanan, diperlukan perubahan pola pikir anak jalanan itu sendiri supaya tidak hanya merasa puas dengan kemudahan semu yang ditawarkan oleh jalanan.

Dinas Sosial juga bertanggung jawab memberikan perlindungan sosial terhadap anak jalanan. Ramadhani & Matnuh (2016) menjabarkan mengenai kendala yang dihadapi dinas sosial dalam penanggulangan anak jalanan di kota Banjarmasin yaitu Dalam proses perencanaan suatu program kerja tidak semuanya 100% berhasil atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan perencanaan program kerja dinas sosial pada penanganan anak jalanan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Banjarmasin tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat dalam proses perencanaan program kerja penanganan anak jalanan di Kota Banjarmasin oleh Dinas Sosial. Keterbatasan dana, faktor anak jalanan maupun tempat pusat pembinaan khusus untuk menampung anak jalanan yang akan diberi sebuah bimbingan, pendidikan dan pelatihan yang akan bermanfaat bagi anak jalanan. Dengan adanya tempat pembinaan akan lebih efektif dalam melakukan pemberdayaan atau rehabilitas pada anak jalanan dengan hasil yang maksimal sehingga anak jalanan benar-benar menekuni dalam pemberian pembinaan, bimbingan, arahan serta pendidikan pelatihan keterampilan bahkan untuk mengawasi atau memantau anak jalanan

semakin maksimal. Hal ini menjadi fokus tersendiri bagi lembaga sosial agar kedepannya masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan mampu melanjutkan nilai bakti sosialnya lewat lembaga atau komunitas yang menjadi sarana belajarnya (Rachmat et al., 2022).

Pada permasalahan yang terjadi pada anak jalanan yang dimana mereka masih berada di tahap usia wajib belajar, maka solusi yang akan diberikan kepada mitra adalah dengan mengadakan “Kelas Jalanan” sebagai bentuk pendampingan pendidikan terhadap anak jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Pada tahap awal tim pengabdian akan melakukan pemetaan terhadap anak jalanan yang ada di Banjarmasin untuk memahami situasi anak jalanan tersebut secara umum. Pemetaan akan dilakukan oleh mahasiswa dengan cara menggali informasi terkait dari pihak kelurahan setempat. Seseorang bisa dikatakan anak jalanan bila berumur dibawah 18 tahun yang menggunakan jalanan sebagai tempat mencari nafkah dan berada di jalan lebih dari 6 jam sehari (Asnawi & Arfani, 2018). Ada beberapa tipe anak jalanan, yaitu: (1) anak jalanan yang masih memiliki orang tua dan tinggal dengan orang tua; (2) anak jalanan yang masih memiliki orang tua tapi tidak tinggal dengan orang tua; (3) anak jalanan yang sudah tidak memiliki orang tua tapi tinggal dengan keluarga; dan (4) anak jalanan yang sudah tidak memiliki orang tua dan tidak tinggal dengan keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang turun menjadi anak jalanan sebagian besar berpendidikan rendah (Wibisono, 2019). Secara normatif, Indonesia telah memiliki seperangkat peraturan dalam mengatur hak pendidikan bagi anak (Tan Winsherly, 2020). Namun Indonesia masih dihadapi dengan berbagai problematika tentang anak jalanan, termasuk dengan yang dihadapi oleh pemerintah Kota Banjarmasin dalam pemenuhan hak pendidikan bagi anak jalanan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama pengabdian ini terbagi tiga yaitu pertama, mengurangi jam kerja pada anak jalanan dengan mengadakan program kelas jalanan agar mereka lebih fokus untuk belajar daripada berada di jalanan. Kedua, memberikan layanan berupa pendampingan pendidikan kepada anak jalanan untuk meningkatkan kemampuan akademik maupun literasi mereka. Ketiga, membangun rasa kepedulian akan masalah sosial dan ekonomi terhadap anak jalanan melalui dukungan psikososial untuk meningkatkan keterampilan sosial, kemandirian, dan rasa percaya diri anak jalanan. Tujuan lain adalah membangun karakter mahasiswa sebagai bagian dari tim pengabdian agar lebih peduli dan peka terhadap permasalahan dan melibatkan mereka dalam memberikan edukasi kepada anak jalanan.

Solusi yang diajukan pada program pengabdian ini adalah dengan memberikan pendampingan pendidikan kepada anak jalanan. Pada solusi ini iptek yang akan digunakan adalah kemampuan tim pengusul dalam memberikan edukasi dalam hal pendidikan maupun konseling terhadap keluarga melalui anak jalanan. Pada pengabdian ini tim pengabdian akan

mengkombinasikan dua bidang keilmuan yaitu pendidikan dan kesehatan. Bentuk edukasi yang akan diberikan dibantu media interaktif, salah satunya dengan mengenalkan bahasa Inggris kepada anak jalanan sebagai bentuk peningkatan literasi dalam bahasa asing, dimana dalam hasil penelitian yang pernah dilakukan Rahmadani & Nurhaeni (2020) yang dimana penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga selaras dengan kompetensi ketua tim pengabdian yaitu *English for young learners*. Selain itu tim pengabdian juga akan memberikan edukasi konseling anak jalanan agar dapat menerapkan pola hidup sehat di lingkungan keluarga mereka, hal ini sesuai dengan kompetensi yang dimiliki anggota pengurus yaitu di bidang promosi kesehatan yang juga berfokus pada perilaku dan konseling dimana hasil penelitian anggota pengurus pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku dari orangtua anak tersebut (T.M. et al., 2017).

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra tim pengabdian dalam hal ini adalah Rumah Singgah Baiman yang dikelola oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin sebagai pihak bertanggung jawab memberikan perlindungan sosial terhadap anak jalanan yang berjumlah dua orang. Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah area wisata “Menara Pandang Siring” yang berada di kota Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan selama 12 minggu melalui pendekatan personal kepada anak jalanan. Lokasi ini dipilih bersama-sama dengan mitra karena banyaknya anak jalanan yang terpusat di kawasan tersebut. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini berupa pembentukan “Kelas Jalanan” sebagai pendamping pendidikan bagi anak jalanan yang berada di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pengabdian melakukan observasi di wilayah mitra yakni area wisata “Menara Pandang Siring” kota Banjarmasin serta melakukan identifikasi dan pemetaan terhadap anak jalanan guna mendapatkan informasi lebih dalam lagi. Sebelum memulai program pendampingan, tim pengabdian melakukan pra-kegiatan melalui penjajakan awal untuk memahami situasi anak-anak jalanan yang akan mendapatkan pendampingan. Pada tahap ini, mitra turut berperan dalam menetapkan kelompok anak jalanan yang akan mengikuti kegiatan pendampingan pendidikan dari program “Kelas Jalanan”, pengadaan fasilitas belajar, pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan yang mencakup pembelajaran akademik, keterampilan hidup dan literasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan pada permasalahan yang ada dengan menawarkan solusi yaitu yang pertama, mengurangi jam kerja pada anak jalanan dengan mengajak mereka agar aktif mengikuti kegiatan belajar.

Kedua, memberikan layanan berupa pendampingan pendidikan kepada anak jalanan untuk peningkatan akademik. Ketiga, membangun rasa kepedulian akan masalah sosial dan ekonomi terhadap anak jalanan melalui dukungan psikososial. Pada tahap ini, tim pengabdian menetapkan jadwal belajar yaitu setiap hari minggu pukul 09.00 WITA – Selesai.

3. Evaluasi

Bentuk evaluasi pada kegiatan ini dengan memberikan tes untuk mengukur kemajuan akademik dan wawancara untuk menilai perkembangan softskill anak jalanan, termasuk keterampilan sosial, kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kelas Jalanan sebagai pendampingan pendidikan pada anak jalanan adalah inisiatif yang bertujuan memberikan akses pendidikan dan dukungan kepada anak-anak yang hidup di jalanan. Sebelum memulai program pendampingan, tim pengabdian melakukan penjajakan awal untuk memahami situasi anak-anak jalanan yang akan mendapatkan pendampingan. Hasil Pra-kegiatan dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra-Kegiatan

Parameter	Hasil Pra-kegiatan
Jumlah anak yang terlibat	12
Usia rata-rata anak	6-12 tahun
Tingkat pendidikan terakhir	SD, Tidak Sekolah
Alasan tidak bersekolah	Ekonomi dan ketidakstabilan lingkungan.
Minat belajar anak-anak	Tinggi

Program ini dilaksanakan selama 12 minggu dengan kurun waktu 1jam/pertemuan dengan anak jalanan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan akses pendidikan dasar, berupa membaca, menulis dan berhitung (calistung), pengenalan kosa kata bahasa Inggris, Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan dukungan psikososial kepada anak-anak jalanan. Hasil program pendampingan dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Program Pendampingan pada Anak Jalanan

Minggu	Jumlah Peserta pra-kegiatan	Jumlah yang mengikuti Kelas Jalanan	Tingkat Partisipasi (%)	Keterampilan yang ditingkatkan	Perkembangan Emosional
1	12	2	17%	Kemampuan memperkenalkan diri	Peningkatan rasa percaya diri
2	12	2	17%	Keterampilan menerapkan PHBS	Peningkatan rasa kontrol emosi dan kemandirian

3	12	3	25%	Keterampilan menerapkan PHBS	Peningkatan kesejahteraan fisik dan emosional
4	12	3	25%	Kemampuan membaca	Peningkatan kemampuan belajar
5	12	3	25%	Kemampuan membaca	Peningkatan kemampuan literasi
6	12	5	42%	Kemampuan menulis	Peningkatan kemampuan belajar
7	12	3	25%	Kemampuan menulis	Peningkatan kepercayaan diri
8	12	6	50%	Keterampilan berhitung	Peningkatan kemampuan belajar
9	12	5	42%	Keterampilan berhitung	Peningkatan kepercayaan diri
10	12	9	75%	Kemampuan dalam mengingat kosa kata Bahasa Inggris	Peningkatan kemampuan literasi
11	12	9	75%	Kemampuan dalam mengingat kosa kata Bahasa Inggris	Peningkatan kemampuan berkomunikasi
12	12	9	75%	Kemampuan dalam memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris	Peningkatan kepercayaan diri

Pada kegiatan ini tim pengabdian menetapkan hari belajar yaitu hari Minggu pada saat lokasi kegiatan dalam hal ini adalah salah satu tempat wisata di Banjarmasin sedang ramai dimana anak-anak jalanan sering memanfaatkan situasi ini untuk bekerja sebagai badut, pedagang, maupun pengamen sehingga dapat mengurangi aktifitas mereka untuk bekerja. Kemudian tim pengabdian memberikan pendampingan pendidikan berupa belajar membaca, menulis dan berhitung dan juga Bahasa Inggris melalui kelas Bahasa Inggris yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pada kelas Bahasa Inggris dan calistung

Anak-anak jalanan juga diberikan pendidikan kesehatan berupa PHBS agar mereka dapat lebih memperhatikan lagi kesehatan dan kebersihan tubuh mereka. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pada kelas pendidikan kesehatan berupa PHBS

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah komponen penting dalam mengelola program seperti Kelas Jalan sebagai pendampingan pendidikan pada anak jalanan serta membantu memastikan bahwa program berjalan efektif, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan dapat disesuaikan dengan perubahan yang mungkin terjadi. Adapun monitoring dari hasil program ini selain pre-test dan post-test mengenai materi yang diberikan yaitu calistung, kosa kata Bahasa Inggris dan PHBS.

Hasil monitoring dan evaluasi juga menunjukkan bahwa tingkat kehadiran anak-anak jalanan di Kelas Jalan meningkat secara signifikan sejak dimulainya program. Pada awal memulai program, hanya 2 anak jalanan yang secara teratur menghadiri kelas. Namun, setelah 12 minggu, angka kehadiran meningkat dengan total 9 anak jalanan yang aktif dalam kegiatan belajar. Melalui hasil wawancara, keseluruhan dari anak-anak jalanan yang mengikuti kelas jalanan tersebut merasa termotivasi karena banyak dikenalkan dengan hal-hal baru, mereka juga lebih percaya diri karena dapat memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris serta keinginan bersekolah lebih giat lagi. Hal ini menunjukkan dampak positif program dalam meningkatkan partisipasi anak-anak. Berikut ringkasan data utama yang dapat dibahas dalam program kelas jalanan sebagai pendampingan pendidikan anak jalanan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Parameter	Hasil pra-kegiatan	Hasil program pendampingan	Tantangan
Jumlah anak yang terlibat pada pra-kegiatan	12	12	-
Jumlah yang mengikuti kelas jalanan	-	9	-
Tingkat Partisipasi	-	75%	Dukungan dan motivasi kepada anak jalanan yang belum terlibat agar lebih percaya diri dan giat belajar.
Keterampilan yang ditingkatkan	-	Calistung, PHBS, dan pengenalan kosa kata Bahasa Inggris	-
Perkembangan Emosional	-	Peningkatan rasa percaya diri, kebahagiaan, dan kesejahteraan	Perlunya dukungan dari keluarga dan lingkungan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Kelas Jalan sebagai pendampingan pendidikan pada anak jalanan ini telah memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan dan masa depan anak-anak jalanan. Hal ini terlihat dari tingkat keterlibatan dan kehadiran yang signifikan dengan total 9 anak jalanan dengan peningkatan kemampuan serta motivasi belajar terkait materi yang telah mereka pelajari. Anak jalanan tersebut telah di edukasi agar lebih mengutamakan pendidikan daripada bekerja di jalanan. Selain itu, anak-anak jalanan yang telah mengikuti program Kelas Jalanan ini juga mengalami peningkatan keterampilan sosial dan kepercayaan diri, yang mana hal ini dapat membantu mereka berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sosial mereka.

Dalam rangka memaksimalkan dampak positif program Kelas Jalan, tim pengabdian berharap kegiatan pengabdian ini dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak anak jalanan yang masih terpinggirkan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan anggaran dan kerja sama dengan lembaga sosial, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah lainnya. Selain sumber daya yang ada, program ini memerlukan penggalangan dana tambahan untuk mengatasi kebutuhan yang terus berkembang dan mendukung pertumbuhan program. Dengan demikian, program Kelas Jalan dapat terus memberikan dampak positif pada anak-anak jalanan dan membantu mereka meraih masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan yang layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sari Mulia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih kepada Rumah Singgah Baiman yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada anak-anak jalanan yang selalu antusias ketika belajar bersama tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, P. U. (2017). *Anak Jalanan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Studi Kasus Penanganan Keluarga Terhadap Anak Jalanan)*.
- Asnawi, A., & Arfani, M. (2018). *Pendampingan Anak Jalanan di Bidang Pendidikan dan Pengembangan Diri di Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera*.
- Astri, H. (2014). Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia Faktor Penyebab, Tataan Hidup dan Kerentanan Berprilaku Menyimpang. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(2), 145–155. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V5I2.454>
- Fitri, D. D. D. (2020). *Eksplorasi Anak Jalanan Karena Faktor Ekonomi Sebagai Pengemis di Kota Tua Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58401>
- Lestari, I. R., Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., Imelda, & Qodariah. (2023). Peningkatan Kemampuan dan Pengetahuan Dasar bagi Anak Jalanan di Yayasan Street Child Tangerang Selatan. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 83–89. <https://doi.org/10.36257/APTS.V6I1.6465>
- Nanda, O. :, Senja, A., Rachim, H. A., Rudi, &, & Darwis, S. (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Perlindungan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/JPPM.V2I1.13265>
- Rachmat, I., Abdurahman, A., Humaira, S., Nofianti, C., Kurniawan, K., Idris, M., Novia, N., & Gamartini, Y. (2022). Pemberdayaan pra Remaa di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) Jakarta Melalui Pelatihan Komunikasi Publik (Master of Ceremony) dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 8(05), 340. <https://doi.org/10.47007/ABD.V8I05.5557>
- Rahayu, A. P. (2017). *Perilaku Anti Sosial Anak Jalanan Usia Dini Di Kota Surabaya (Studi Kasus Anak Jalanan Usia Dini di Kawasan Jembatan Merah)*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/1142>
- Rahmadani, N., & Nurhaeni, N. (2020). *The Effect Of Flash Animation On The Students' Ability In Writing Descriptive Text*. <https://doi.org/10.4108/EAI.23-11-2019.2298333>
- Ramadhani, M., & Matnuh, H. (2016). Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11). <https://doi.org/10.20527/KEWARGANEGARAAN.V6I11.744>
- Ratna Kusuma, A., & Anggraeny, R. (2020). *Studi Tentang Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Samarinda (Studi Kasus: Anak Jalanan Inhalan)* (Vol. 8, Issue 1). <http://madeincampus.com/klinik-jalanan-for-future-indonesia>
- Tan Winshery. (2020). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Kota Batam : Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 29(1), 46–59. <https://doi.org/10.33369/JSH.29.1.46-59>
- T.M., M. F., Nurdin, F., Khotimah, H., & Oktavianor, H. (2017). *The Influence Of Health Education To Parents Through The Children With Hand Puppets And*

Comic Strip On Knowledge Of Healthy Latrine Use. 387–394.
<https://doi.org/10.2991/SMICHS-17.2017.47>

UU No. 35 Tahun 2014. (n.d.). Retrieved October 6, 2023, from
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>

Wibisono, M. D. (2019). Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Perkembangan Moral. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 211–216.
<https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V7I2.4775>